

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Setiap orang Kristen, baik laki-laki maupun perempuan, memiliki tanggung jawab moral untuk berdakwah. *mukallaf*. Setiap muslim harus mengikuti petunjuk Allah SWT dan menyebarkan dakwah jika ingin menang. Mereka yang bersedia mengabdikan hidupnya untuk menyebarkan dakwah untuk menyenangkan Allah dalam kehidupan ini dan selanjutnya benar-benar diberkati. Banyak Muslim yang jujur mencoba menjual diri mereka sendiri. Mereka menyumbangkan waktu dan sumber daya mereka demi Allah. Orang-orang ini memahami bahwa dunia ini bukanlah tujuan akhir mereka, dan bahwa Tuhan telah menjanjikan kehidupan kekal kepada setiap hamba-Nya yang bersedia menjual diri mereka kepada-Nya. Seorang *da'i* Islam sejati adalah orang yang mengabdikan seluruh hidupnya untuk menyebarkan keyakinan yang telah Allah pilihkan untuk dilimpahkan nikmat-Nya kepada Islam.<sup>1</sup>

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا هَلْ اَدُّوْكُمْ عَلٰى تَجْرَةٍ تُنْجِيْكُمْ مِّنْ عَذَابِ الْاَلِيْمِ ﴿١١٠﴾ تَوْمُنُوْنَ  
 بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ ۚ وَتُجَاهِدُوْنَ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ بِاَمْوَالِكُمْ وَاَنْفُسِكُمْ ۚ ذٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ اِنْ  
 كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ﴿١١١﴾ يَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوْبَكُمْ وَيُدْخِلْكُمْ جَنَّاتٍ جَّرٰى مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهٰرُ  
 وَمَسٰكِنَ طَيِّبَةً فِيْ جَنَّاتٍ عَدْنٍ ۚ ذٰلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيْمُ ﴿١١٢﴾ وَاٰخِرٰى تُحِبُّوْنَهَا ۗ نَصْرٌ  
 مِّنَ اللّٰهِ وَفَتْحٌ قَرِيْبٌ ۗ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِيْنَ ﴿١١٣﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkanmu dari azab yang pedih? (yaitu) kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui. Niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosamu dan memasukkanmu kedalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; dan (memasukkankamu) ketempat tinggal yang baik di dalam jannah 'Adn. Itulah keberuntungan yang besar. Dan*

<sup>1</sup> Cahyadi Takariawan .*Prinsip-prinsip Dakwah: Yang Tegar Di Jalan Allah*. (Yogyakarta: IzzanPustaka, 2005), 1.

(adalah) karunia yang lain yang kamusukai (yaitu) pertolongandari Allah dankemenangan yang dekat (waktunya). Dan sampaikanlah berita gembira kepada orang-orang yang beriman [Q.S Ash-Shaff: 10-13].<sup>2</sup>

Praktik dan etika yang baik sangat penting untuk pekerjaan dakwah. Menurut ajaran Islam, usaha dakwah yang menggunakan kekerasan atau cara lain yang tidak dibenarkan dilarang. Transmisi dakwah harus tulus, terbuka, dan tidak terbatas. Terbuka dalam dakwah berarti rendah hati (*tawadhu'*), mengakui keterbatasan, dan bersedia menerima masukan/kritik positif dari sumber luar untuk tumbuh dan berkembang. Sementara itu, pengertian “dakwah dilakukan secara bebas” adalah penyebaran dakwah tanpa menggunakan paksaan atau ancaman. Kebenaran yang dikomunikasikan dalam dakwah sangat jelas, dan jiwa manusia secara alami tertarik pada kebenaran, sesuai dengan prinsip ini. Agar efektif, dakwah kebenaran harus didasarkan pada keyakinan bahwa orang akan bersedia menerima kebenaran begitu mereka tidak lagi tunduk pada tekanan atau kesalahan eksternal.<sup>3</sup> Hal ini sesuai dengan firman Allah yaitu Q.S nomor 53, An-Najm ayat 39-42 yang mana berisi seruan Alloh SWT mengenai iktiar, dalam konteks ini bahwasanya tugas pendakwah hanya sebatas berusaha menyampaikan, karena urusan hidayah datangnya dari Allah SWT. Selain itu, suatu kebenaran yang disampaikan dengan cara pemaksaan dikhawatirkan hanya akan memperburuk citra dakwah itu sendiri dan kebenaran itu dipertanyakan.

Setidaknya ada tiga aspek yang saling berhubungan dari istilah “pesan dakwah” yang berlaku untuk yang dikomunikasikan selama kegiatan dakwah: Untuk memulai, pesan dakwah memberikan gambaran tentang berbagai kata atau gagasan tentang dakwah yang tertulis. Kedua, dakwah yang menyampaikan makna yang sudah dijunjung tinggi atau diterima secara umum. Ketiga, penerimaan terhadap pesan dakwah yang disampaikan oleh mad'u atau objek dakwah.<sup>4</sup> Pesan *da'i* kepada *mad'u* tidak akan melenceng

---

<sup>2</sup> Alquran, As-Shaf Ayat 10-13, *AL-QUR'AN DAN TERJEMAHNYA Special For Women* (Jakarta: Departemen Agama RI dan PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), 552.

<sup>3</sup>Ilyas, Ismail dan Prio, Hotman, *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama Dan Peradaban Islam*. (Jakarta: KencanaPrenada media Group 2011), 13.

<sup>4</sup>Basyit, Abdul, *Filsafat Dakwah*. (Jakarta: Grafindo Persada, 2013),140.

terlalu jauh dari akidah, syariah, dan 'aqidah yang membentuk akidah Islam. Pemilihan media dakwah oleh *da'i* sama pentingnya dengan pesan itu sendiri. Kata media berasal dari kata Latin "*medius*", yang berarti tengah atau pengantar. Hal ini karena pesan dan media dakwah juga penting untuk keberhasilan dakwah.<sup>5</sup> Seringkali kita menemukan bahwa pesan dakwah yang disampaikan baik, tetapi tidak diterima atau bahkan ditolak karena media atau perantara penyampaian pesan dakwah dianggap tidak sesuai dengan kondisi sosial masyarakat.

Berbagai media memainkan peran penting dalam komunikasi kontemporer. Dakwah disebarluaskan melalui berbagai media, termasuk namun tidak terbatas pada internet dan situs media sosial seperti *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*, dan *YouTube*. Oleh karena itu, dakwah di era *modern* adalah dakwah yang disesuaikan dengan kondisi dan keadaan masyarakat modern, baik dari segi materi maupun metode serta media yang akan digunakan dalam pelaksanaan dan penyebarluasannya. Jika cara atau media yang digunakan dalam dakwah tidak sesuai dengan zaman, maka tidak akan berhasil. Dalam nada yang sama, tidak masalah seberapa baik dakwah dikemas atau seberapa baik menyesuaikan dengan realitas masyarakat modern jika informasi itu sendiri salah. Oleh karena itu, seorang *da'i* perlu lebih berhati-hati dengan mengetahui situasi dan kondisi masyarakat yang akan dijadikan objek dakwah, sehingga seorang *da'i* dapat memutuskan terlebih dahulu tentang pesan dakwah dan media yang dapat digunakan. digunakan agar pesan dakwah dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

Mustahil untuk menyangkal kebutuhan teknologi komunikasi massa di dunia saat ini tanpa menyangkal pentingnya menangani masalah etika terkait. Teknologi komunikasi massa sering dipandang sebagai kekuatan transformasi yang tak terbandung. Semakin banyak pergeseran yang terjadi di era saat ini, abad ke-21, karena dampak dari perkembangan teknologi komunikasi. Proses pengaruh ini tidak hanya terjadi di satu area, tetapi juga menyebar ke area lain. Akibatnya, para akademisi kembali memperdebatkan teori dampak

---

<sup>5</sup> Muhammad Misbahul Huda, Khoirul Muslimin, "Dakwah Melalui Media Tulis Oleh Afrizal Luthfi Lisdianta Dalam Novel Dzikir Hati Sang Rocker", *Jurnal An-Nida*, vol. 13, no. 1, (2021): 4, 15 September, 2022, <https://www.ejournal.unisnu.ac.id>

komunikasi massa, yang diyakini banyak dipengaruhi oleh media.<sup>6</sup> Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa orang yang terpapar media akan mengalami perubahan dalam kemampuan kognitif, kesejahteraan emosional, dan kecenderungan untuk bertindak. Siaran atau konten media yang mengajarkan atau menginformasikan pemirsa secara tidak sengaja akan memengaruhi tingkat pendidikan dan pandangan dunia mereka.

Jurnalisme dan media telah menjadi bagian integral dari masyarakat modern. Grup ini sekarang terintegrasi ke dalam jaringan di seluruh dunia. Akses informasi keagamaan semakin mudah di era *modern*, terutama bagi mereka yang memiliki akses internet. Setidaknya selama satu dekade terakhir, ketika orang pertama kali menggunakan saluran dakwah melalui media nontradisional, hal semacam ini telah menjadi fenomena yang meluas. Yang paling ekstrem, pers disamakan oleh jurnalis dan pakar media dengan oksigen yang dibutuhkan untuk kelangsungan hidup manusia. Liputan pers memuaskan kebutuhan publik akan informasi (berita atau lainnya), sehingga penting bagi manusia modern untuk memiliki akses ke sana. Keberhasilan dakwah tidak hanya bergantung pada struktur dan substansi pesan yang disampaikan, tetapi juga pada sarana dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa dampak dari media berita menjadi gamblang. Sementara itu, umat Islam mulai mengalami pergeseran struktur proporsional penggunaan media dakwah, khususnya dakwah *bi al-qalam* (media cetak memiliki posisi utama selain dakwah *bi al-lisan*).<sup>7</sup> Hal ini boleh jadi dipengaruhi oleh semakin majunya teknologi semenjak revolusi industri sehingga akses masyarakat terhadap media cetak menjadi sangat mudah. Oleh karena perilaku masyarakat telah bergeser dan berubah, maka para da'i yang memahami fenomena tersebut mulai mencoba metode baru dalam penyampaian pesan-pesan dakwah. Dalam konteks ini, perlu sekiranya kita memberikan apresiasi kepada para da'i yang masih memiliki semangat dakwah serta mampu menyesuaikan dengan kondisi masyarakat.

---

<sup>6</sup> Helmi Syaifuddin, "Analisis Rubrik Nganal-Kodew Radar Malang", *Jurnal Komunikasi Islam*, vol. 04, no. 2, (2014) – 16 September 2022, <https://jurnalfdk.uinsby.ac.id>

<sup>7</sup> Helmi Syaifuddin, "Analisis Rubrik Nganal-Kodew Radar Malang", *Jurnal Komunikasi Islam*, 211

Selain itu, Hamza Yaqub membedakan bentuk komunikasi klasik dan kontemporer saat membahas peran media dalam dakwah. Bentuk media tradisional dan kontemporer digunakan untuk dakwah, seperti kentongan, gendang, pertunjukan seni, surat kabar, papan buletin, majalah, film, radio, dan televisi. Semuanya secara kasar dapat dipilah menjadi empat kategori: cetak (atau media tertulis), layar (atau media visual), suara (atau media audio), dan AV (atau gabungan media visual dan suara). Khotbah bisa efektif melalui satu media atau campuran beberapa, tergantung pada hasil yang diinginkan, audiens yang dituju, dan strategi propaganda yang digunakan.<sup>8</sup> Sekali lagi perlunya kecermatan dan pemahaman psikologi sosial daripada da'i itu sendiri sehingga apa yang menjadi target dakwah dapat dicapai. Oleh karena itu, untuk dapat melancarkan langkah dakwah, seorang da'i atau pendakwah, selain menguasai *public speaking*, perlu kiranya memiliki kecakapan lain seperti menulis baik itu berupa buku atau tulisan di majalah atau koran.

Artikel tentang kejadian terbaru dan terbesar dalam masyarakat manusia dapat ditemukan di berbagai media cetak. Agama, politik, kejahatan, bisnis, seni, masyarakat, dan olahraga adalah topik umum di media cetak. Orang-orang sangat mengandalkan kemampuan pers untuk membentuk opini dan perilaku publik. Masa depan sebuah komunitas juga dapat dibentuk oleh media cetak, sebuah gagasan yang didukung oleh para pemilik perusahaan penerbitan yang tetap berkomitmen menyebarkan Islam melalui karya mereka. Dan kita akan yakin bahwa kata-kata tercetak suatu hari akan memainkan peran penting dalam penyebaran dakwah, membantu mengarahkan dan membentuk masa depan masyarakat. Upaya dakwah tidak boleh dijadikan alasan untuk menutup diri terhadap ide-ide baru atau pengetahuan yang datang dari Barat.<sup>9</sup> Dalam konteks ini, Islam sebagai agama *rahmatan lil 'alamin* tentu harus berfikiran terbuka namun terukur dalam mengatur dan mengambil ilmu yang berasal dari dunia barat. Sebagai contoh, jika terdapat buku tentang komunikasi masa yang

---

<sup>8</sup> Istina Rakhmawati, "Perkembangan Media Sebagai Sarana Dakwah", *Jurnal Komunikasi Penyiaran Agama Islam*, vol. 4, no. 1, (2016), pada 15 Spetember, 2022, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/2906/2077>

<sup>9</sup> Usman Jasad, "Dakwah Melalui Media Cetak", *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial*, vol. 2, no. 2, (2019): 97, 16 September 2022, <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/jmks/article/view/10840>

sangat relevan untuk kita memanfaatkan ilmu yang terkandung di dalamnya agar keberhasilan menyampaikan pesan dakwah, maka hal tersebut bisa kita pakai.

Keberadaan sastra terdokumentasi dengan baik. Al-Qur'an sendiri mengkomunikasikan pesannya dengan standar keunggulan sastra yang tinggi. Hasan bin Thabit, Ka'ab bin Malik, dan Abdullah bin Ruwahah adalah beberapa penulis aktif pada masa Nabi Muhammad yang tulisannya menginspirasi para mujahid. Sastra memiliki dampak yang begitu besar pada orang-orang, baik secara historis maupun saat ini. Salah satu bentuk sastra yang berkembang seiring dengan itu adalah cerpen (cerpen). Cerpen merupakan salah satu bentuk karya sastra fiksi, digolongkan sebagai fiksi sebagai lawan faktual karena merupakan produk dari imajinasi penulis. Cerpen juga bisa dianggap non-faktual karena tidak harus didukung oleh bukti. Cerpen, bagaimanapun, bukan hanya karya fiksi yang dibuat tanpa memikirkan makna kehidupan. Memahami nilai sebuah cerita pendek membutuhkan analisis terlebih dahulu. Untuk membedah cerita pendek dengan benar, seseorang harus menggunakan alat analisis khusus, seperti analisis struktural.<sup>10</sup> Menurut Nurgiyanto, struktur karya sastra menyiratkan adanya kesepakatan antar unsur (intrinsik) yang saling timbal balik, saling menentukan, saling mempengaruhi, dan bersama-sama membentuk satu kesatuan yang utuh. Abrams, dalam Nurgiyanto, menjelaskan bahwa struktur karya sastra adalah susunan, penegasan, dan penjabaran dari seluruh bahan dan bagian yang menyusun komponen-komponennya, yang nantinya menjadi sebuah kebetulan. Sederhananya, analisis struktural sebuah cerpen akan mengungkap saling ketergantungan antar bagian-bagian penyusun cerita.<sup>11</sup> Baik unsur internal maupun eksternal saling bekerja sama membentuk sebuah cerita pendek. Salah satunya pendapat dari Nurgiyanto, unsur intrinsik cerpen adalah tema, alur, penokohan, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa, sedangkan unsur ekstrinsik adalah kepenulisan, nilai moral, dan lain-lain.<sup>12</sup> Melihat hal tersebut, maka dengan ini

---

<sup>10</sup> Ratih Sapdiani, Imas Maisaroh, Pipin Pirmansyah, dan Dida Firmansyah, "Analisis struktural dan Nilai Moral Dalam Cerpen Kembang Gunung Kapur Karya Hasta Indiani", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 1, no. 2, (2018): 102, 17 September, 2022, <http://journal.ikipsiliwangi.ac.id>

<sup>11</sup> Burhan Nurgiyanto, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2012), 36.

<sup>12</sup> Yuni Setiarini, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Pada Cerpen Melalui Media Audiovisual", *Jurnal Penelitian Tindakan*

kita sering mendapati bahwa cerpen merupakan media alternatif yang efektif dalam peranannya sebagai metode dakwah. Ini disebabkan karena melalui cerpen pendakwah/da'i dapat menyampaikan dan menentukan nilai-nilai moral, dimana dalam penerimaannya relatif lebih organik, halus dan penuh kerelaan, sehingga target dakwah dapat tercapai.

Sastra telah digunakan oleh para propagandis Islam di Indonesia sejak abad ke-12 untuk menyebarkan pelajaran sejarah Islam, hukum, dan tasawuf. Sajak, puisi, gurindam, dan prosa adalah jenis tulisan yang paling populer di antara mereka. Karena masalah yang kita hadapi dalam kehidupan sehari-hari begitu akrab bagi kita, bahasa dan cerita dalam cerpen memiliki pengaruh yang kuat bagi pembaca. Pembaca dibuat merasa bahwa mereka adalah bagian integral dari cerita, sehingga lebih mudah bagi mereka untuk menerima pesan cerita. Oleh karena itu, penggunaan cerpen sebagai pembawa pesan dakwah sangat cocok digunakan dalam media ini. Kebutuhan akan kohesi paling baik dipenuhi dalam cerita pendek, bukan dalam karya sastra yang lebih panjang. Karena keterbatasan format cerita pendek, cerita harus diceritakan sesedikit mungkin kata-kata, tanpa menggali detail kecil yang hanya berfungsi untuk memperluas narasi. Kelebihan cerpen konvensional adalah dapat menyampaikan makna tanpa harus berceramah secara terang-terangan kepada pembacanya. Orang mungkin lebih termotivasi untuk membaca cerita-cerita ini jika mereka menyadari bahwa mereka dapat belajar banyak dalam waktu singkat, terutama tentang topik-topik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, seperti masalah sosial dan agama. Tidak ada yang bisa memprediksi apakah cerita pendek, sebagai genre sastra, akan mampu membalikkan kemerosotan moral, penyelewengan nilai-nilai agama, dan norma-norma masyarakat yang telah melemah dari waktu ke waktu.<sup>13</sup> Dalam konteks inilah banyak cerita pendek yang dibacakan dengan suara keras untuk menyampaikan pesan harapan dan niat baik kepada masyarakat umum.

Hal ini dikarenakan sebagian masyarakat Indonesia tidak memiliki budaya membaca yang kuat. Bahkan dengan kemajuan

---

*Kelas*, vol. 16, no. 4, (2015): 58, 17 September, 2022, <http://www.i-rpp.com/index.php/didaktikum/article/view/307/308>

<sup>13</sup> Mustafirin dan Agus Riyadi, "Bermeneutika Pesan Dakwah Dalam Kumpulan Cerpen Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma", *Jurnal Komunikasi Islam*, vol. 11, no. 02 (2021), 16 September 2022, <http://jurnalfdk.uinsby.ac.id/index.php/jki/article/view/975/548>

negara, masih banyak masyarakat Indonesia yang belum mengetahui manfaat membaca, terutama karya sastra seperti novel dan cerpen. Menurut surat kabar Kompas Indonesia, Indonesia menempati urutan ke-61 dalam tingkat melek huruf dari 62 negara. Selain itu, banyak orang yang tidak menyadari bahwa membaca, khususnya karya sastra (cerpen), akan membantu menumbuhkan rasa kepekaan dan cinta sesama di tengah hiburan ego individu di masyarakat saat ini. Cerpen dan lukisan kaligrafi penuh dengan pelajaran moral abadi yang membentuk setiap aspek pengalaman manusia.<sup>14</sup> Menurut Basrowi, tindakan orang rentan terhadap norma-norma masyarakat, terutama ketika orang beradaptasi dengan keadaan baru.<sup>15</sup> Sehubungan dengan norma-norma sosial yang disebutkan di atas, yang meliputi adat dan budaya, dll. Karena perilaku sosial adalah perilaku yang ditampilkan semata-mata di hadapan orang lain, penting agar orang tidak mencampuradukkan tindakan mereka dengan perilaku sosial yang lebih tinggi. Penerimaan sosial seseorang ditentukan oleh bagaimana tindakan mereka dibandingkan dengan standar masyarakat secara keseluruhan.<sup>16</sup>

Karya ini akan berfokus pada satu segi tertentu dari pesan dakwah: isi pesan yang disampaikan melalui karya fiksi. K.H. Ahmad Mustofa Bisri yang juga dikenal sebagai "Gus Mus" adalah penulis buku berjudul *Melukis Kaligrafi* yang seolah menggambarkan aspek spiritual dan mistis dari keingintahuan manusia. Manusia di era modern, yang cenderung spekulatif dan renungan yang mencakup segalanya, tergoda untuk menyelidiki kesederhanaan ilahi dari perspektif yang berbelit-belit. Siaran dakwah buku dan pesan dakwah akan dianalisis, dan penulis akan memberikan komentar tentang keduanya.

Karena cerita-cerita Gus Mus sangat populer, penulis ingin mempelajarinya lebih dalam. Karya-karyanya ditulis dengan gaya dakwah yang lugas dan dakwah yang lazim di pesantren, sehingga dapat diakses oleh khalayak luas. Penulis percaya bahwa bahasa

---

<sup>14</sup> Ahmad Toni Ardi dan Widowati, "Religiusitasi Dan Proses Kreatif A. Mustofa Bisri Dalam Kumpulan Cerpen *Lukisan Kaligrafi* Kajian Sosiologi Dan Sastra", *Jurnal Caraka*, vol. 5, no. 2, (2019): 83, 17 September, 2022, <http://jurnal.ustjogja.ac.id>

<sup>15</sup> Nur Zaman, Tato Nuryanto, dan Emah Khuzaemah, "Social Values in a Collection of Lukisan Kaligrafi by A. Mustofa Bisri and The Lessons Application at High School", *Jurnal Pendidikan dan Sastra Bahasa Indonesia*, vol. 4, no. 2, (2020): 470, 17 September, 2022, <https://doi.org/10.21009/AKSIS.040220>

<sup>16</sup> Polores Albarallin, Jhonson Blair T dan Mark P. Zanna, *The Itandbook of Attitude*, (Routedge, 2005), 74-78

agama, seperti kutipan dari Al-Qur'an dan hadits, sering digunakan dalam penulisan cerita pendek Islami. Di sisi lain, Gus Mus kerap merefleksikan dan menggambarkan realita kehidupan di pesantren.

Dari apa yang telah dipaparkan di atas maka penulis ingin melakukan penelitian sekaligus menjadikannya sebagai judul skripsi yaitu: **ANALISIS NILAI DAKWAH DALAM KUMPULAN CERPEN “LUKISAN KALIGRAFI” DALAM BUKU KARYA K.H AHMAD MUSTOFA BISRI.**

#### **B. Fokus Penelitian**

Pada penelitian kali ini, penulis akan mengambil buku kumpulan cerpen KH. Ahmad Mustofa Bisri yang berjudul *Lukisan Kaligrafi* sebagai fokus penelitian agar peneliti dapat mengetahui kandungan serta nilai-nilai dakwah yang termuat di dalam buku kumpulan cerpen tersebut.

#### **C. Rumusan Masalah**

Adapun fokus penelitian yang akan diteliti oleh penulis dalam upaya mempermudah dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apa saja pesan dakwah yang terkandung dalam buku kumpulan cerpen *Lukisan Kaligrafi* karya K.H. A. Mustofa Bisri?
2. Apa saja kelebihan dan kekurangan pesan dakwah yang disampaikan dalam buku kumpulan cerpen *Lukisan Kaligrafi* karya K.H. A. Mustofa Bisri?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pesan dakwah yang terkandung dalam buku kumpulan cerpen *Lukisan Kaligrafi* karya K.H. A. Mustofa Bisri.
2. Untuk mengetahui kelebihan ataupun kekurangan pesan dakwah dalam buku kumpulan cerpen *Lukisan Kaligrafi* karya K.H. A. Mustofa Bisri.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini diharapkan untuk semua sektor masyarakat, termasuk yang berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan kajian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi bidang dakwah secara keseluruhan dan dakwah melalui sastra pada khususnya. Tujuan sekundernya adalah untuk mencerahkan pembaca tentang keberadaan karya sastra (cerpen) yang mengandung nilai-nilai terkait dakwah yang berbeda. Antologi cerpen karya KH. Ahmad Mustofa Bisri ditulis dengan maksud untuk menjelaskan prinsip-prinsip dakwah dan menyediakan bahan kajian akademis.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, Peneliti diharapkan untuk belajar tentang diri mereka sendiri dan mengembangkan serat moral melalui pekerjaan mereka.
- b. Dalam dunia sastra diharapkan dapat membantu mengarahkan produksi karya yang tidak hanya memperhatikan nilai estetika dan hiburan produknya, tetapi juga makna dan pelajaran yang lebih dalam yang dapat dipetik darinya.
- c. Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman publik tentang bagaimana praktik budaya membentuk identitas nasional.

## F. Sistematika Penulisan

Penulisan sistematika untuk menyusun artikel penelitian agar tersusun lebih rapi sangat diperlukan agar pembahasan dapat dimengerti dan dipahami serta dapat diperoleh hasil yang maksimal ketika melakukan penelitian ini. Temuan penelitian ini disusun secara sistematis menjadi beberapa bab dan beberapa subbagian pembahasan. Begini cara semuanya rusak:

Bab 1 (Pendahuluan), (Pendahuluan), beserta pertanyaan penelitian atau hipotesis yang akan diuji, pertanyaan penelitian atau hipotesis yang akan dibahas, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang akan dilakukan. akan disajikan dalam bab-bab selanjutnya.

Bab 2 (Kerangka Teori), Dalam bab berikut, "Kerangka Teoritis", penulis akan menjabarkan landasan konseptual untuk penelitian ini. Untuk bab kedua, kami akan membaginya menjadi beberapa bagian berikut: Buku karya K.H. Ahmad Mustofa Bisri, "Analisis Nilai-Nilai Dakwah Dalam Kumpulan Cerpen Lukisan Kaligrafi" masing-masing menjadi objek subjek dan kerangka teori penelitian. B. Studi Terkait: kompilasi dari studi yang ada yang telah dilakukan pada topik yang dibahas. C. Landasan Teori: Bagian ini

menjelaskan metodologi yang akan kami gunakan selama proses penelitian.

Bab 3 (Metode Penelitian), Jenis penelitian, pendekatan, sifat penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data semuanya dirinci dalam Bab 3 (Metode Penelitian). Untuk mempermudah membaca bab ini, kami membagi diskusi dalam beberapa sub-bagian.

Bab 4 (Hasil Penelitian dan Pembahasan) Bagian ini merupakan bagian yang sangat penting karena menyajikan temuan penulis dari penelitian yang telah dilakukannya. Untuk lebih memudahkan membaca, penulis telah membagi pembahasan dalam bab ini menjadi beberapa sub bab.

Bab 5 (Penutup) akan menyajikan temuan penelitian penulis, menyatukan utas diskusi dari bab 1 hingga 5. Ini juga akan menawarkan beberapa pemikiran dan rekomendasi akhir berdasarkan studi penulis.

Daftar riwayat hidup, lampiran, dan daftar pustaka merupakan bagian terakhir.

